

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kanker payudara dapat didefinisikan sebagai kanker yang berada dan berkembang serta menyerang payudara. Biasanya, kanker payudara mulai berkembang didalam kelenjar payudara, jaringan ikat, dan jaringan lemak pada payudara. Tanda gejala dari kanker payudara yang biasa ditemukan adalah adanya benjolan yang muncul sekitar payudara sampai *axilla*, berubahnya bentuk dan ukuran payudara, keluarnya cairan abnormal melalui puting payudara, kulit payudara mengalami perubahan warna dan tekstur, payudara terlihat memerah dari biasanya, kulit di sekitar payudara menjadi lebih kasar atau bersisik, tertariknya puting payudara kedalam, timbul rasa sakit di payudara, serta salah satu payudara menjadi bengkak. Kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan angka kejadian dan angka kematian yang masih sangat tinggi (El-Manan, 2011).

WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2018, menyatakan bahwa angka kejadian kanker payudara dan angka kematian akibat kanker payudara di seluruh dunia masih sangat tinggi. Angka kejadian kanker payudara di seluruh dunia mencapai 2,09 juta kasus dan angka kematian akibat kanker payudara di seluruh dunia mencapai 627.000 kematian (World Health Organization, 2018).

Di Indonesia kejadian kanker payudara adalah kejadian tertinggi pada wanita di Indonesia yaitu sebanyak 40 per 100.000 penduduk perempuan dan angka kematian akibat kanker payudara di Indonesia mencapai 16,6 per 100.000 penduduk perempuan. Di Jawa Tengah, prevalensi kejadian kanker payudara yaitu diagnosis dokter sebesar 0,7% dan estimasi jumlah absolut kejadian kanker payudara sebesar 11.511 kasus (Kemenkes RI, 2016). Kanker payudara merupakan penyakit kanker yang dapat dideteksi secara dini, sehingga seharusnya angka kejadian dan angka kematian akibat kanker payudara dapat ditekan apabila penduduk perempuan melakukan deteksi dini kanker payudara. Kanker mempunyai kemungkinan yang lebih tinggi untuk disembuhkan apabila didiagnosis sejak awal dan ditangani secara memadai.

Ada dua komponen deteksi dini yaitu diagnosis dini dan skrining. Ketika diidentifikasi lebih awal, kanker lebih mungkin merespon pengobatan yang efektif dan dapat menghasilkan kemungkinan bertahan yang lebih besar, morbiditas yang lebih rendah, dan pengobatan yang lebih murah. Perbaikan yang signifikan dapat dilakukan dalam kehidupan pasien kanker dengan mendeteksi kanker sejak dini dan menghindari penundaan perawatan. Dan skrining bertujuan untuk mengidentifikasi individu dengan kelainan yang mengarah pada kanker tertentu atau pra-kanker yang belum menunjukkan gejala apa pun dan merujuk mereka segera untuk diagnosis dan pengobatan (World Health Organization, 2018). Deteksi dini yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah deteksi dini dan skrining yang dapat digunakan dan diterapkan dalam upaya pencegahan kanker payudara. Selain dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri, pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan *mammografi*. Sehingga, ketika penderita melakukan deteksi dini dan skrining dalam upaya pencegahan kanker payudara, maka kanker ditemukan dalam stadium dini, tidak terjadi keterlambatan diagnosa, keterlambatan pengobatan, dan baik untuk kesembuhan (Kemenkes RI, 2016).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan suatu tindakan yang berupa langkah- langkah khusus yang dilakukan oleh wanita sebagai wujud kepeduliannya terhadap keadaan payudara sendiri dalam upaya mendeteksi sedini mungkin perubahan- perubahan pada payudaranya yang mengindikasikan terjadinya penyakit kanker payudara. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) ini dianjurkan untuk diterapkan pada hari ke 7-10 setelah menstruasi hari pertama, karena pada saat inilah kepadatan payudara berkurang yaitu beberapa hari setelah kadar estrogen turun, sehingga payudara sudah tidak tegang dan mendeteksi benjolan pun akan lebih mudah dan terhindar dari rasa sakit ketika melakukan pemeriksaan (Intening & Br Sidabalok, 2018). Perubahan yang dapat dilihat sebagai kelainan yang terjadi adalah bentuk dan ukuran payudara, jika muncul benjolan, rasa sakit, kulit payudara yang menebal, munculnya cekungan pada kulit payudara yang menyerupai lesung pipit, kulit payudara yang mengkerut, cairan abnormal yang keluar dari puting payudara, tertariknya puting payudara kedalam, dan jika muncul luka di

payudara yang susah sembuh. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) ini adalah praktik/ tindakan dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan praktik/ tindakan (Olfah, Mendri, & Badi'ah, 2017).

Ada 3 faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan praktik, yaitu : *predisposing factors* (berupa pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai- nilai, dan sebagainya), *enabling factors* (berupa lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas- fasilitas atau sarana- sarana kesehatan yang mendukung seperti tempat pelayanan kesehatan, pemberian penyuluhan atau promosi kesehatan), dan *reinforcing factors* (yaitu faktor yang berfungsi untuk menguatkan praktik seperti dukungan dari keluarga, kelompok, petugas kesehatan). Untuk berhasilnya pembentukan praktik tersebut, dibutuhkan beberapa faktor tersebut salah satunya adalah faktor pendukung berupa dukungan dari teman sebaya (Kholid, 2018).

Menurut (Irwan, 2018), *social support* merupakan suatu informasi, nasehat, saran, pertolongan langsung, pujian, dan motivasi yang diberikan kepada sesama individu yang memiliki suatu hubungan akrab di lingkungan sosialnya, dimana hal tersebut memberikan keuntungan dan dapat mempengaruhi perilaku satu sama lain. Dukungan tersebut dapat diperoleh dari orang terdekat seperti anggota keluarga, teman, maupun kelompok sebaya. Dukungan teman sebaya juga tak kalah penting menjadi sumber dukungan bagi individu didalam kelompok sosialnya. Dukungan teman sebaya dapat didefinisikan sebagai kegiatan saling memberi dan menerima bantuan tanpa menghilangkan rasa dan sikap saling menghormati, saling menolong, saling

berbagi tanggung jawab, dan saling memberikan motivasi satu sama lain. Menurut (Friedman, 2013), bentuk dukungan ada empat yaitu dukungan informasional, penghargaan, instrumental, dan emosional. Dukungan informasional yaitu dukungan yang melibatkan pemberian informasi, pengetahuan, petunjuk, dan saran. Dukungan penghargaan yaitu dukungan yang berupa penghargaan positif pada individu, pemberian semangat, persetujuan pada pendapat individu dan perbandingan yang positif dengan individu lain. Dukungan instrumental yaitu dukungan yang berupa penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung. Dukungan emosional yaitu ketersediaan individu dalam memberikan dukungan kepada orang lain berupa memberikan perhatian, kedekatan, serta hiburan.

Pentingnya dukungan dari sesama teman, menurut Lawrence Green karena teman sebaya merupakan faktor penguat yang mampu memberikan motivasi kepada temannya (remaja) untuk waspada akan kanker payudara dan dapat melakukan pencegahan kanker payudara sedini mungkin yaitu dengan menerapkan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) secara rutin dan tepat. Besarnya peran dan dukungan teman sebaya yang diberikan akan mempengaruhi praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Friska Wulandari dan Suci Musvita Ayu pada 2017 mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Mahasiswi”, menyatakan bahwa 91 orang mahasiswi memiliki pengetahuan SADARI yang tidak baik, 98 orang mahasiswi memiliki sikap yang negatif terhadap SADARI,

dan 107 orang mahasiswi tidak melakukan perilaku SADARI (F. Wulandari & Ayu, 2017).

Hasil penelitian dari Septi Anggraeni dan Eka Handayani pada tahun 2019 mengenai “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Non Kesehatan UIN Antasari Banjarmasin”, menyatakan bahwa dari 50 total responden, sebanyak 37 responden (74%) tidak melakukan SADARI, 60% dari total responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai SADARI, 84% dari total responden memiliki sikap positif terhadap SADARI, 78% dari total responden kurang menerima informasi tentang SADARI, 72% dari total responden menyatakan kurang mendapatkan dukungan dari keluarga, dan 76% dari total responden mengatakan kurang mendapatkan dukungan dari teman sebaya (Anggraini, 2019).

Hasil penelitian dari Vivi dan Seli pada tahun 2018 mengenai “Hubungan Minat dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Melanjutkan Program Profesi Ners pada Mahasiswa Tingkat IV S1 Ilmu Keperawatan Stikes Bethesda”, menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi melanjutkan program profesi ners pada mahasiswa tingkat IV S1 Ilmu Keperawatan, dengan hasil  $p$  value sebesar  $0,000 < 0,05$  (Intening & Br Sidabalok, 2018).

Hasil penelitian dari Priharyanti, Menik, dan Ari pada tahun 2015 mengenai “Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Kecemasan Remaja Putri dalam Menghadapi Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas Kelas VIII Di SLTPN 31 Semarang”, ada hubungan yang bermakna antara dukungan teman

sebayu dengan kecemasan remaja putri dalam menghadapi perubahan fisik pada masa pubertas kelas VIII di SLTPN 31 Semarang, Nilai  $\rho = 0,675$ , sig  $p$  value  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (P. Wulandari, Kustriyani, & Fiyanti, 2018).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian- penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih berfokus untuk mengetahui hubungan dari dukungan teman sebaya dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai upaya untuk pencegahan dini kanker payudara karena pada masa remaja ini mereka lebih memilih melepaskan diri dari ketergantungan emosioanl dari orang yang lebih dewasa, mereka lebih memilih menghabiskan waktu dengan teman sebayanya, sehingga pengaruh dari teman sebaya menjadi lebih besar dibandingkan dengan pengaruh keluarga dan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) ini penting untuk dilakukan agar angka kejadian dan angka kematian akibat kanker payudara dapat ditekan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan melakukan tanya jawab terkait kanker payudara dan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang dilakukan pada 10 remaja dengan usia 18- 21 tahun di Desa Jambu. Didapatkan hasil bahwa 4 dari 10 remaja mengatakan bahwa mereka mengetahui apa itu kanker payudara dan dapat menyebutkan tanda dan gejala dari kanker payudara. 2 dari 10 remaja mengatakan mengetahui apa itu SADARI. Mengenai praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), hanya 1 dari 10 remaja yang pernah melakukan SADARI dan mendapatkan dukungan teman sebaya seperti mendapatkan informasi mengenai SADARI, mendapatkan motivasi dari teman sebaya nya untuk melakukan SADARI, dan

sudah saling berdiskusi bersama temannya mengenai SADARI. Dari hasil wawancara yang dilakukan, 8 dari 10 remaja mengatakan bahwa mereka belum pernah mendapatkan informasi mengenai SADARI. Dan 9 dari 10 remaja mengatakan tidak mendapatkan dukungan dari teman sebaya untuk menerapkan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Dukungan tersebut berupa dukungan informasional yaitu memberikan informasi mengenai apa itu SADARI, pentingnya praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan bagaimana langkah- langkah serta kapan harus melakukan SADARI. Dukungan emosional yaitu saling mengingatkan, mendampingi, serta memberikan motivasi untuk rutin melakukan SADARI. Dukungan instrumental yaitu memfasilitasi teman untuk melakukan SADARI, seperti menyiapkan ruang tertutup (menjaga *privacy*) untuk melakukan SADARI. Dukungan penghargaan yaitu saling memberikan pujian, dukungan, serta semangat untuk melakukan SADARI. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mengenai kanker payudara dan SADARI, praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), serta dukungan teman sebaya berkaitan dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja akhir masih sangat kurang.

Berdasarkan pemikiran dan fenomena sederhana tersebut, penulis memiliki keinginan dan ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Akhir di Desa Jambu”.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang menjadi bahan kajian dalam penelitian adalah adakah hubungan dukungan teman sebaya dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja akhir di Desa Jambu.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan dukungan teman sebaya dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja akhir di Desa Jambu.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran dukungan teman sebaya mengenai praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja akhir di Desa Jambu.
- b. Mengetahui gambaran praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja akhir di Desa Jambu.
- c. Menganalisis hubungan dukungan teman sebaya dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja akhir di Desa Jambu.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan wawasan peneliti dan merupakan suatu kesempatan yang berharga bagi peneliti untuk melatih kemampuan dalam menyusun dan melakukan penelitian.

## 2. Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam rangka mengatasi masalah yang terjadi mengenai praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja.

## 3. Bagi Institusi

Menyumbang informasi ilmiah mengenai hubungan dukungan teman sebaya dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja akhir.

## 4. Bagi Penelitian selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi pedoman, sebagai perbandingan, bahan, serta menjadi referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan dukungan teman sebaya dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja akhir.